E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat

Andri
SD Negeri 022 Dua Sepakat, andrikeu3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan aktivita belajar siswa pada Pembelajaran Tematik kelas III di UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat dengan Penerapan model STAD (Student Teams Achievment Division). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat sedangkan objek penelitian adalah Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievment Division). Untuk Meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievment Division) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat di diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56% dengan kategori "cukup aktif" dan keaktifan siswa pada siklus II sebesar 92% dengan kategori "sangat aktif". Dengan demikian hasil penelitian di UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, STAD, Pembelajaran Tematik.*

Abstract

This research discusses increasing learning activities using the STAD Cooperative Learning Model for Class III Students at UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat. The aim of this research is to determine the increase in student learning activities in class III Thematic Learning at UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat by implementing the STAD (Student Teams Achievement Division) model. This research is Classroom Action Research. The subjects of this research were class III students at UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat while the object of the research was the Application of the STAD (Student Teams Achievement Division) Learning Model. To increase student learning activities in thematic learning. Data was obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The research results show that the application of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model can increase student learning activities in the learning process. The increase in student learning activities can be measured from the evaluation of cycle I and cycle II. Student activity in cycle I was 56% in the 'quite active' category and student activity in cycle II was 92% in the 'very active' category. Thus, the research results at UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat have been achieved well.

Keywords: *Learning Activities, STAD, Thematic Learning.*

Corresponding Author:
Andri

SD Negeri 022 Dua Sepakat, andrikeu3@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai peranan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika dapat melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif dan kemampuan untuk dapat bekerja sama secara efektif. Seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah, menumbuhkan keinginan dan semangat siswa untuk mempelajarinya, namun kenyataannya masih jauh dari harapan. Ketepatan dalam penggunaan model mengajar yang dilakukan oleh guru akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan di berbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung sangat pesat. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, setiap negara dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang mempunyai kesiapan mental dan kemampuan berpartisipasi mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah sering mengalami kendala, salah satunya aktivitas siswa yang rendah. Gejala ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, seperti bercerita dengan temannya, kurangnya keinginan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan siswa sering minta izin keluar, menyebabkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika rendah. Untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan usaha guru dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya berdasarkan latar belakang dan gejala yang ada seperti di atas, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul ”Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Menggunakan Model STAD pada siswa kelas III UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal classroom action research (Wardhani dkk, 2007: 13). Menurut Arikunto, (2006: 58) yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Rata-rata siswa masih dikatakan kurang aktif, sebab itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata keartifan siswa kelas III UPT SD Negeri 022 Dua Sepakat "kurang aktif". Hal tersebut di sebabkan saat proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran klasik serta berlangung secara monoton.

Sehingga tidak terlihat proses keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya diperintahkan untuk mencatat dan mengerjakan tugas yang terdapat pada buku tematik siswa. Siswa jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga tidak terbangun pengembangan berfikirnya. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran yang didapat hanya dari apa yang diberikan guru saja, sedangkan siswa tidak pernah diajak untuk menemukan konsep pengetahuannya. Sehingga siswa cenderung ribut, berjalan-jalan bahkan keluar saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini berdampak pada pemahaman dan keaktifan belajar siswa.

Oleh sebab itu guru harus dapat menerapkan model yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara menarik salah satunya menggunakan model STAD (Student Teams Achievment Division), dengandemikian dapat meningkatkan kekatifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Januari sampai 13 Januari 2024, penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklus dua pertemuan, dimana pertemuan pertama memberikan tindakan dan pertemuan kedua tes kemampuan hasil keaktifan siswa selama proses pembelajaran di setiap pertemuannya terdiri dari 1 x 35 menit. Tindakan ini dilakukan sesuai dengan siklus yang telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model STAD (Student Teams Achievment Division) dengan jumlah siswa 9 siswa yang terdiri dari 5siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Silkus I

Pelaksanaan ini dilakukan pada siklus I terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama subtema 4 pembelajaran 3 dan 4 tentang kewajiban dan hakku sebagai warga negara, disini siswa diminta untuk membaca teks pada buku tematik, lalu peneliti memberikan berbagai materi tentang kewajiban dan hakku sebagai warga negara, siswa disini diminta untuk membaca teks pada buku tematik, lalu peneliti memberikan berbagai materi tentang kewajiban dan hakku sebagai warga negara dan kemudian peneliti membentuk kelompok.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan aktifitas siswa belum begitu optimal, seperti siswa sudah mau diatur tetapi masih banyak yang ribut di dalam kelas, tidak mau memperhatikan.hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Obsevasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Skor		Jumlah	Rata–Rata
		PI	P2		
1	Siswa antusias memasuki kelas	3	3	6	75%
2	Siswa siap menerima pembelajaran	2	3	5	62%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	2	3	5	62%
4	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran	3	3	6	75%
5	Siswa membaca teks pada buku Tematik	2	3	5	62%
6	Siswa berdiskusi secara aktif	2	3	5	62%
7	Siswa melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru	3	3	6	75%
8	Siswa mampu menerapkan model STAD (*Student Teams Achievment Division*) dengan baik	2	3	5	62%
9	Siswa mampu berpartisipasi dalam menjelaskan materi yangdiberikan	2	3	5	62%
10	Siswa mampu mengulas materi yang mereka pelajari dengan baik dan benar	2	3	5	62%
11	Siswa mampu mengeluarkan hasil pikiran mereka serta berani tampil di depan kelas	2	3	5	62%
Jumlah		25	33	58	
Rata-rata		56	75	131	
Rata-rata keseluruhan		**65%**			

Dari tabel diatas terlihat bahwa dalam pembelajaran kegiatan aktifitas belajar siswa dikatakan cukup baik karena rata–ratanya sebesar 65%, akan tetapi dalam kegiatan inti akan di tingkatkan lagi pada pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dalam proses mengajar berlangsung, keaktifan guru mengajar masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Skor		Jumlah	Rata–Rata
		PI	P2		
1	Guru tepat waktu masuk kelas	3	3	6	75%
2	Guru dapat mengkondisikan siswa saat pembelajaran	2	3	5	62%
3	Guru memberikan motivasi pada siswa	2	3	5	62%
4	Guru menyampaikan materi Pembelajaran	2	4	6	75%
5	Guru menjelaskan menggunakan model STAD (*Student Teams Achievment Division*)	2	3	5	62%
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3	4	7	87%
7	Guru membimbing siswa dalam	2	3	5	62%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

	berkelompok				
8	Guru menerapkan model STAD (*Student Teams Achievment Division*)dengan baik	2	3	5	62%
9	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran	3	4	7	87%
Jumlah		24	30	61	
Rata-rata		66	83	149	
Rata-rata keseluruhan		**74%**			

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa kegiatan keaktifan guru pada proses pembelajaran sudah baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan yakni 74%, namun dalam hal ini menunjukkan masih ada beberapa aktifitas guru yang masih kurang. Oleh sebab itu di tingkatkan lagi pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap ini, peneliti dan guru menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tentang tema 4 (Kewajiban dan Hakku) subtema 4 (Kewajiban dan Hakku sebagai Warga Negara) dengan menggunakan model STAD (Student Teams Achievment Division) serta menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan, serta menyiapkan lembar observassi. Proes pembelajaran tersebut diterapkan agar dapar meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, serta berani berbicara dan berinteraksi. Sehinngga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan aktifitas siswa belum maksimal, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Skor		Jumlah	Rata –rata
		PI	P2		
1	Siswa antusias memasuki kelas	3	4	7	1
2	Siswa siap menerima pembelajaran	4	4	8	2
3	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yangdiberikan guru.	4	3	7	87%
4	Siswa memperhatikan guru saat mnjelaskan pembelajaran	3	4	7	87%
5	Siswa membaca teks pada buku Tematik	4	4	8	100%
6	Siswa berdiskusi secara aktif	3	4	7	87%
7	Siswa melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru	3	4	7	87%
8	Siswa mampu menerapkan model STAD (*Student Teams Achievment Division*) dengan baik	3	4	7	87%
9	Siswa mampu berpartisipasi dalam menjelaskan materi yangdiberikan	4	4	8	100%
10	Siswa mampu mengulas materi yang	3	4	7	87%

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

	mereka pelajari dengan baik dan benar				
11	Siswa mampu mengeluarkan hasil pikiranmereka serta berani tampil di depan kelas	4	4	8	100%
Jumlah		38	43	82	
Rata-rata		86	97		
Rata-rata keseluruhan		91%			

Dari tabel diatas terlihat dalam pembelajaran kegiatan aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dapat dibuktikan dengan persentasi rata–ratanya sebesar 91%, dari siklus I yaitu besar persentase rata–ratanya 65%. Upaya peningkatan keaktifan siswa sudah terlihat walaupun secara keseluruhan belum memuaskan, masih terdapat beberapa kekurangan yaitu semua siswa sudah baik namun belum keseluruhan menanggapi pembelajaran yang disampaikan guru maupun temannya, namun seluruh siswa sudah baik dan aktif dalam model pembelajaran STAD (Student Teams Achievment Division). Serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena siswa berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka walau belum 100% tapi sudah dikatakan baik dan membuat pelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dalam proses mengajar berlangsung, keaktifan guru dalam mengajar masih kurang maksimal. Seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Skor		Jumlah	Rata–Rata
		PI	P2		
1	Guru tepat waktu masuk kelas	4	4	8	100%
2	Guru dapat mengondisikan siswa saat pembelajaran	4	4	8	100%
3	Guru memberikan motivasipada siswa	3	4	8	100%
4	Guru menyampaikan materi Pembelajaran	3	4	7	87%
5	Guru menjelaskan menggunakan modelSTAD (*Student Teams Achievment Division*)	4	4	8	100%
6	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	4	4	8	100%
7	Guru membimbing siswa dalam berkelompok	3	4	7	87%
8	Guru menerapkan model STAD(*Student Teams Achievment Division*) dengan baik	4	4	8	100%
9	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	8	100%
Jumlah		33	36	70	
Rata-rata		91	100		
Rata-rata keseluruhan		95%			

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi keaktifan belajar siswa, hasil observasi keaktifan guru mengajar. Hasil data yang didapat dari pengumpulan data dengan teknik observasi yakni: 1. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh rata–rata persentase sebesar 60%, sedangkan pada siklus II pertemuan II diperoleh rata–rata persentase sebesar 88% dengan katagori sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model STAD (Student Teams Achievment Division). 2. Hasil dari observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan II memperoleh rata–rata persentase sebesar 65%, sedangkan pada siklus II pertemuan II memperoleh rata–rata persentase sebesar 91%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD (Student Teams Achievment Division). 3. Hasil observasi keaktifan mengajar guru pada siklus I memperoleh rata–rata persentase sebesar 74%, sedangkan pada siklus II memperoleh rata–rata persentase sebesar 95%. Hal ini pun menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengolah kelas, shingga mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model STAD (Student Teams Achievment Division).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tematik dengan menggunakan model STAD (Student Teams Achievmnet Division) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada setiap siklus. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa dengan persentase 35% dengan kategori kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang mencapai kategori cukup aktif dan aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I skor nilai keaktifan belajar siswa naik menjadi 56% dengan kategori cukup aktif, dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang menjadi meningkat dalam kategori cukup aktif dalam proses pembelajaran, dimana awalnya cukup aktif menjadi aktif. Skor meningkat sangat signifikan pada siklus II dengan skor nilai keaktifan belajar siswa menjadi 92% dengan kategori mendekati sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Ali , M., (2003). Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru AM,

Anas Sudijono, (2009). Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arends, R. I. 2008. Learning To Teach. New York : McGraw Hill Companies.

Bahri , Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, (2010). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta

Bahri , Syaiful Djamarah, (2011), Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta

Basrowi .M, (2006), Prosedur Penelitian Tindaka, Kediri: Jenggala Pustaka Utara

B , Hamzah. Uno, (2012), Model Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara

Dalyono, Muhammad, (2005), Belajar dan Pembelajaran, Semarang: IKIP Semarang Press

Depdiknas (2006), Modul Matematika Untuk Sekolah Dasar. PKG, Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dessy Anwar, (2001). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Indah.

Dimyati dan Mujiono, (2013). Belajar dan pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta

Fajar (2007) Pembelajaran Matematika. Alfabeta: bandung

Hamalik, (2012). Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni (2011) Cooperative Learning. Yagyakarta: Mentari Pustaka

Kunandar, (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta: Raja Grafindo Persada:

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Mausuli. (2019). Skripsi: Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Kalisalak 03.

N.K , Roestiyah, (2001). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya , Wina, (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sardiman, (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press

Sardiman, (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, Nini (2012) Psikologi Pembelajaran. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta,